

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu bentuk yang sangat berharga dan penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mulai dari kebutuhan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar untuk membentuk pikiran dan kepribadian manusia. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan kearah modern hal ini menjadi pertimbangan mendidik dan membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Adanya perubahan-perubahan dunia tersebut sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, sehingga pendidikan banyak dituntut untuk terlibat secara aktif dalam perubahan-perubahan yang terjadi.

Pendidikan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter manusia. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal pendidikan sangat serius menangani hal- hal yang menunjang perbaikan dalam pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri serta menjadi contoh untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tidak dipungkiri bahwa pendidikan merupakan benteng terkuat dalam membentuk generasi bangsa yang hebat. Berbagai inovasi dalam dunia pendidikan dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia¹ dalam *Dictianory of Education* disebutkan bahwa pendidikan adalah (1) keseluruhan proses ketika seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat tempat mereka hidup (2) proses sosial ketika orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolahan)

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 2.

sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan didalam hidup tubuhnya anak-anak. Sedangkan menurut Driyaryaka, pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ketaraf insan². Dalam perspektif keindonesiaan, pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”³.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional idealnya pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap spiritual dan sosial kepada siswa sehingga mereka mampu bersikap responsef terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya. Melalui pendidikan yang embannya, mereka diharapkan dapat menjadi individu berkarakter dan menjadi sosok spiritual yang memiliki apresiasi tinggi terhadap masalah demokrasi, dan kemanusiaan. Seorang anak memiliki aspek moral atau karakter yang berkembang dan diperkembangkan. Dan yang besar pengaruh terhadap prilaku yang sesuai atau tidak dengan nilai-nilai moral yang berlaku adalah lingkungan. Orang tua dan keluarga memiliki peranan paling besar terhadap perkembangan moral anak, sebab sejak dilahirkan, lingkungan pertama yang dikenal seorang anak dalam kehidupannya adalah orang tua⁴.

² Driyarkara, *Driyarkara Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1980) hal 78

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴ Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006) hal 60.

Dalam konteks demikian sekolah atau lembaga sangat penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan sekolah agar dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan⁵. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah tentu menempatkannya pada tujuan utama. Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang *outputnya* adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor⁶.

Seiring perkembangan zaman yang sangat pesat di era digital anak-anak sangatlah mudah terpengaruh terhadap media sosial yang semarak, media sosial yang mudah dipergunakan dan diakses melalui handphone. Sehingga sangat mudah sekali mempengaruhi karakter terhadap peserta didik apa yang dilihat, yang didapatkan di media sosial. Kini pendidikan sangatlah besar mempunyai pengaruh terhadap kesinambungan hidup manusia oleh karena itu, pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi dunia perubahan yang tidak mudah untuk

⁵ Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring" Indonesian Values and Character Education Journal 3, no. 1 (2020), hal 9.

⁶ Sama', Syaiful Bahri, and Fajar Budiyo, "Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Kalianget," in Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional, 2020, hal. 62.

menuju dengan berbagai tantangan dunia. Persoalan karakter ini memang tidak seutuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Namun, fakta-fakta yang ditunjukkan dilapangan seputar kemerosotan karakter pada sekitar lingkungan masyarakat ini mengindikasikan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam hal menumbuhkan anak-anak atau peserta didik yang harus mempunyai karakter atau berakhlak mulia. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ada didalam sekolah lain, seperti kasus bolos pada saat jam mata pelajaran, siswa yang tawuran, kasus bullying di sekitaran sekolah dan yang lain-lainya.

Pembenahan diri bagi anak-anak atau peserta didik secara pribadi harus dilakukan untuk membantu perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri anak-anak atau peserta didik akan mengakibatkan karakter seseorang tidak baik. Gejala ini lebih jelas terlihat pada anak-anak dan remaja. Dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam mendidik moral dan perilaku anak, terutama di era zaman yang sangat modern ini perkembangan yang ditandai dengan derasnya media sosial, atau informasi-informasi yang ada akan telah membawa pengaruh dalam sikap atau gaya hidup terhadap anak peserta didik.

Salah satu contoh lainnya yang terjadi pada kemerosotan akhlak pada peserta didik disebabkan karena kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat atau penerapan spiritualnya kurang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat bagi anak yaitu dari faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Selain kurangnya pendidikan agama bagi anak ada faktor lain yaitu kurangnya penanaman karakter yang dilakukan sejak dini dan perubahan-perubahan sosial yang sangat cepat. Perubahan-perubahan yang lebih menekankan pada kesuksesan materi, hanya mementingkan egoisme dan hanya menekankan kenikmatan atas nafsu dan gaya hidup, yang telah mengakibatkan menurunnya, etika, moral dan agama. Maka

dari itu para pendidik maupun orang tua bahwa karakter siswa perlu dibentuk melalui manajemen spiritual agar dapat hal-hal apa yang diinginkannya.

Dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SD NU Kaplongan telah menerapkan spiritual terhadap anak didiknya, karena didalam KBM, spiritual diterapkan akan membentuk karakter siswa akan mudah dilakukan melalui penanaman nilai-nilai spiritual didalamnya. Sikap spiritual tercermin melalui cara anak didik atau siswa yang cerdas dalam mengelola dan mendaya gunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Hal ini dapat kita lihat dari pengaplikasian sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki sikap spiritual yang baik tentunya akan cenderung sangat peduli disekitarnya, menjadi dermawan, menghormati orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, patuh, menjaga kehormatan diri, pemaaf dan sikap yang lainnya. Nilai-nilai spiritual yang diterapkan di SD NU Kaplongan kedalam kegiatan (KBM) yakni membiasakan melaksanakan sholat sunnah duha, sholat dzuhur, sholat keduanya dilakukan dengan berjama'ah, membiasakan berdzikir, membaca do'a, membaca juz am'ma atau surat-surat pendek, membaca sholawatan, selalu memperingati hari besar islam (PHBI) dan kegiatan-kegiatan religius lainnya.

Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SD NU) Kaplongan mempunyai manajemen dalam pengelolaan sekolah yang akan menghasilkan mutu lulusan yang berbeda. Kajian mutu lulusan bukan hanya dilihat dari nilai ujian akhir sekolah, melainkan karakter yang dimiliki oleh lulusan suatu sekolah mulai dari kematangan sikap kepribadian dan sosial, penguasaan pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki menjadi bahan *life skill* bagi siswa untuk mampu memperjuangkan kelangsungan hidupnya pada masa yang akan dihadapinya nanti, realita ini yang menjadi tolak ukur sesungguhnya. SD NU Kaplongan berdiri pada tahun 2008 dengan menggunakan bangunan

SMP NU Kaplongan dengan jumlah siswa sebanyak enam siswa, karena dari tahun ketahun perkembangan SD NU Kaplongan sangatlah pesat terus mengalami peningkatan-peningkatan dalam penerimaan siswa barunya.

Pada tahun ke Tiga SD NU Kaplongan telah memiliki bangunan tersendiri, SD NU Kaplongan merupakan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Darul Ma'arif yang terletak didaerah Kaplongan, Kec. Karangampel, Kab. Indramayu, Jawa Barat, Kode Po 45283, dengan bersertifikat 02.00/110/Bp-Sm/SK/X/2015, kini SD NU Kaplongan memiliki nilai akreditasi A. SD NU Kaplongan, merupakan sekolah swasta yang mempunyai prinsip yang sangat kuat sehingga memiliki kelebihan dan keunggulan tersendiri, oleh karena itu perbedaan terdapat dengan sekolah yang lainnya dalam perbedaan mutu lulusan menjadi ukuran keberhasilan suatu hal yang ada pada sekolah yang dipandang oleh masyarakat pada umumnya⁷.

SD NU Kaplongan yang mempunyai Misi menanamkan akidah melalui pengamatan ajaran agama, Menciptakan sekolah swasta nasional yang modern, berprestasi, berkualitas yang mampu bersaing ditingkat lokal maupun nasional, Mengembangkan IMTAQ dan IPTEK serta mengembangkan bakat dan minat siswa, Menjalinkan kerjasama yang baik dengan lingkungan dan masyarakat terutama disekitar sekolah. Melalui proses pembelajaran yang bermutu, melaksanakan proses pendidikan islami dengan memberikan contoh melalui perilaku guru, Staff karyawan dan kepala sekolah, menerapkan kedisiplinan kepada guru dan siswa melalui penertiban dan peraturan sekolah yang tegas, menerapkan pendidikan berbasis teknologi semua media yang dibutuhkan dalam pengembangan media berbasis teknologi.

SD NU Kaplongan memiliki tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif, yang didukung oleh kinerja pendidik

⁷ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (PT. Raja Grafindo Persad 2011) hal 67.

secara profesional, menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dan berprestasi di masyarakat dan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, terwujudnya hubungan baik antara warga sekolah dengan masyarakat, terwujudnya suasana yang kondusif antar guru, murid dan kepala sekolah, terlaksananya peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh baik di tingkat sekolah maupun tingkat daerah dan nasional. Adapun Visi SD NU Kaplongan “Mewujudkan SD NU Kaplongan yang modern, berprestasi dan berkualitas yang dilandasi dengan akhlakul karimah” Untuk mencapai visi sebagaimana yang tertuang diatas, juga dirumuskan misi dan pelaksanaannya untuk jangka pendek dan jangka menengah, supaya pelaksanaannya lebih sistematis dan terarah.

Dalam hal ini mengapa peneliti mengambil objek penelitian disekolah dasar dikarenakan sekolah dasar merupakan langkah awal atau dasar pendidikan utama bagi anak, disinilah anak-anak akan mudah terbentuk karakternya. Berdasarkan beberapa informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Sehingga menjadikan peneliti tertarik apa yang sudah diungkap dilatar belakang, peneliti lebih memilih meneliti di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SD NU) Kaplongan, karena lembaga atau sekolahan yang besar, mempunyai jumlah siswa yang cukup banyak dan perkembangan yang sangat cepat. Oleh karena itu dari hasil diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Di SD NU Kaplongan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Strategi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD NU Kaplongan ?
2. Bagaimana strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Di SD NU Kaplongan ?
3. Apa saja Faktor Yang Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SD NU Kaplongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD NU Kaplongan
2. Untuk Mengetahui Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa Di SD NU Kaplongan
3. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SD NU Kaplongan

D. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi lembaga atau sekolah
Penelitian ini memberikan masukan bagi lembaga untuk lebih meningkatkan spiritual terhadap siswa-siswanya, karena sesuatu pembentukan karakter yang berakhlak baik itu sangatlah penting maka siswa-siswanya harus didorong spiritualnya,
2. Manfaat bagi masyarakat
Hasil peneliti ini bertujuan agar masyarakat atau orang tua siswa khusunya, dapat mengetahui manajemen dan program apa yang diterapkannya. Sehingga bisa membentuk karakter yang kuat berkepribadian yang mandiri terhadap anak

didiknya lebih baik. dan dapat dijadikan hubungan saling berkesinambungan satu sama lainnya, melalui masukan masyarakat dapat berpartisipasi aktif kepada sekolah agar dapat dijadikan harapan para masyarakat.

Masyarakat diharapkan untuk lebih dalam menentukan sekolah bagi putra-putrinya yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja akan tetapi kecerdasan spiritual tidak kalah penting dari kedua kecerdasan tersebut.

3. Penulis

Bagi penulis sendiri lebih ke arah aplikatifnya, dari sebuah teori yang berdialektika menjadi pemahaman kontekstual. Artinya ilmu pengembangan spiritual yang alakadarnya dipahami, penulis terapkan untuk membentuk para siswa memiliki tanggung jawab dan spiritual religius yang kuat pada dirinya.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Pertama, penelitian dan karya ilmiah yang telah ditulis oleh Humairo Mashnaul dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik melalui Sistem *Full Day School*. Tesis ini ditulis oleh mahasiswi. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. 43 Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (Pertama), adanya model mengembangkan spiritual peserta-peserta didik pada lembaga pendidikan terutama membuat pasal terkait tatakrama peserta didik seperti dalam hal, pergaulan, adab, sopan santun dan tidak lupa memberikan reward bagi yang mengikuti pasal dan mendapatkan punishment bagi yang melanggar, kemudian

melibatkan peserta didik sebagai pemimpin diberbagai kegiatan agar memiliki keterampilan tanggung jawab dan mandiri (Kedua), memiliki strategi pengembangan kecerdasan spiritual dengan menggabungkan integrasi kurikulum umum dengan kurikulum agama pada KBM, melibatkan peserta didik dalam kegiatan bakti sosial, *outbond*, *home visit* (Ketiga), pengembangan model kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school* sebagai lembaga yang mengaplikasikan integrasi palajaran umum dengan nilai –nilai keagamaan.

Dari hasil penelitian ini bahwa, sistem *full day school* sangat cocok sebagai wahana belajar yang kondusif oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki karakteristik yang religius, mandiri, ramah, keingintahuannya tinggi, bertanggungjawab, kreatif, sabar, bersyukur dan dermawan⁸.

Penelitian yang kedua dari mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto, 2016. Karya Hidayatu Rokhmah, “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada dasarnya sudah ditanamkan. Semua jenis nilai-nilai spiritual sudah ditanamkan, mulai dari nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran atau empiris.

Jadi, disetiap kegiatan atau pun pembelajaran peserta didik selalu mendapatkan pantauan dari semua pihak. Penanaman nilai-nilai spiritual dilaksanakan setiap hari mulai dari pagi sampai pulang sekolah, bahkan ketika peserta didik berada di rumah pun secara tidak langsung masih ada pemantauan oleh orang tua yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Penanaman

⁸ Humairo, Mashnaul, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pesena didik melalui Sistem Full Day School*, Tesis, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

nilai-nilai spiritual melalui berbagai macam kegiatan dan program yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, diantaranya yaitu Pembelajaran PAI, Program tahfiz Al Quran, halaqah tarbawiyah, shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, shalat Jumat berjamaah, dan lain-lain⁹.

Penelitian yang ketiga dari, Andi Hakim dengan judul “Pengaruh kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (Satu) pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar; (Dua) pengaruh kecerdasan emosi (EQ) terhadap prestasi belajar (Tiga) pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar; (Empat) pengaruh secara simultan IQ, EQ dan SQ terhadap prestasi belajar dan faktor kecerdasan mana yang lebih berpengaruh.

Adapun hasil penelitian bahwa: (1) kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (2) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar (3) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar (4) ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama terhadap prestasi belajar. Penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini dari segi pendekatan, jenis serta masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Masalah yang diteliti juga terdapat perbedaan, pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa, sedang

⁹ Hidayatu Rokhmah, “*Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*”, Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016

penelitian ini membahas pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam¹⁰.

Penelitian keempat Tesis dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013. Karya Ali Muklasin, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru” (Studi Multi Kasus Di SDI AL-Fath Pare Dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual, adanya peningkatan kecerdasan spiritual dapat memberikan dampak dalam diri seseorang untuk meningkatkan sumber daya khususnya seorang guru dalam mendidik peserta didiknya. Kecerdasan spiritual yang tinggi mendorong guru dalam melaksanakan tugas dan perannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, selalu meningkatkan prestasi dan memberikan manfaat pada orang lain, sehingga program pengembangan kecerdasan spiritual sangat perlu dikembangkan khususnya dikalangan guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan multi kasus. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Penelitian ini menghasilkan (1) Program pengembangan kecerdasan spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya guru yang lemah kecerdasan spiritualnya harus dicerdaskan dengan cara

¹⁰ Andi Hakim Tesis “ *Pengaruh kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/* Surakarta. 2013.

pembimbingan kegiatan keagamaan, (2) Langkah pengembangan kecerdasan spiritual guru melalui latihan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah serta tertanam nilai-nilai kehidupan yang Islami, (3) Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru diantaranya : menjadikan seorang guru mempunyai arah tujuan hidup yang jelas melalui visi dan misi, bersemangat dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, disiplin dalam bekerja, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, keikhlasan dalam menjalankan profesinya, pengembangan diri yang islami baik di sekolah maupun di rumah.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Humairo Mashnaul, Tahun (2017), Tesis	pengembangan model kecerdasan spiritual terhadap peserta didik	pengembangan spiritual melalui sistem <i>full day school</i> sebagai lembaga yang mengaplikasikan integrasi palajaran umum dengan nilai –nilai keagamaan	Dalam penelitian di SD NU Kaplongan terfokus kepada penerapan keseharian untuk membiasakan terhadap siswa untuk menjalankan spiritual sekolah
2	Hidayatu Rokhmah, (2016), Skripsi	menanamkan nilai-nilai spiritual dilaksanakan	Sekolah yang berbasis IT (Islam Terpadu) Penanaman Nilai-	Dalam penelitian di SD NU Kaplongan terfokus kepada

		setiap hari mulai dari pagi sampai pulang sekolah,	Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT yang mempunyai pengawasan lebih inten	penerapan keseharian untuk membiasakan terhadap siswa untuk menjalankan program spiritual sekolah
3	Andi Hakim, (2013), Tesis	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.	Pengaruh kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/ 2013	Dalam penelitian di SD NU Kaplongan terfokus kepada penerapan keseharian untuk membiasakan terhadap siswa untuk menjalankan program spiritual sekolah
4	Ali Muklasin, (2013), Tesis	menunjukkan tentang nilai-nilai spiritual, adanya peningkatan kecerdasan spiritual dapat memberikan dampak dalam diri	Program pengembangan kecerdasan spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang	Dalam penelitian di SD NU Kaplongan terfokus kepada penerapan keseharian untuk membiasakan terhadap siswanya untuk menjalankan

				program spiritual sekolah
--	--	--	--	------------------------------

F. Deskripsikan Yang Berbeda Dengan Riset

1. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian Humairo Mashnaul mahasiswi pascasarjana dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017, memiliki kesamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengembangkan spiritual peserta-peserta didik pada lembaga pendidikan, memiliki strategi pengembangan kecerdasan spiritual dengan menggabungkan integrasi kurikulum umum dengan kurikulum agama pada KBM. Adapun perbedaan pada keduanya, pada sistem *full day school*, SD NU KAPLONGAN sekolah yang tidak berbasis *full day* yang bisa mengaplikasikan sistem spiritual terhadap peserta didiknya dengan penambahan jam pelajaran, sedangkan penelitian yang diteliti saudari Humairo Mahnaul yakni pengembangan model kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school* sebagai lembaga yang mengaplikasikan integrasi pelajaran umum dengan nilai-nilai keagamaan.

2. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian Hidayatu Rokhmah mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto pada tahun 2016, memiliki kesamaan dalam penelitian yaitu menanamkan nilai-nilai spiritual melalui berbagai macam kegiatan dan program yang ada disekolah masing-masing seperti pada pembelajaran PAI, program tahfiz Al Quran, shalat duha, shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan perbedaan keduanya terlihat pada SD IT.

Harapan Bunda Purwokerto Sekolah yang berbasis IT (Islam Terpadu) Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta

Didik Di SD IT menerapkan sholat jum'at disekolahnya dan mempunyai pemantauan lebih inten antara pihak sekolah dan orang tua siswanya, adapun SD NU KAPLONGAN pemantauan siswa kurang inten ketika siswa sudah ada dirumah masing-masing dan SD NU KAPLONGAN tidak mengadakan sholat Jum'at disekolah.

3. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian, yang dilakukan oleh Andi Hakim penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan Penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Perbedaan keduanya adalah pada pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa, dan pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Muklasin dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2013, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Muklasin yaitu keduanya sama-sama menerapkan nilai-nilai sepiritual terhadap siswanya dalam peningkatan kecerdasan dan Metode pengumpulan datanya sama yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam keduanya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ali Muklasin penerapan nilai-nilai spiritual terhadap guru-gurunya adapun di SD NU KAPLONGAN terhadap siswa-siswanya.

G. Definisi Istilah

Untuk lebih memudahkan memahami judul penelitian terkait “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Di SD NU Kaplongan”, maka penelti menjelaskan maksud judul sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

strategi dalam pembelajaran adalah suatu pola atau gambaran yang telah direncanakan oleh seorang pendidik (guru) untuk digunakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan

2. Kecerdasan Spiritual

Hakikat spiritual adalah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup

3. Kualitas Pendidikan Karakter

Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya. Kualitas pembelajaran dapat diketahui diantaranya melalui peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar

Pendidikan Karakter dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.